
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN UNTUK SMK KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Penulis : Rista Dwisanidya
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: rista.niedya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dengan menggunakan model *ADDIE*. (2) Mengetahui kelayakan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengikuti model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, namun penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap keempat, yaitu implementasi. Validasi modul dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Modul yang dikembangkan diujicobakan kepada 33 siswa kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul sangat layak untuk digunakan, terbukti dengan penilaian oleh ahli media yang mendapatkan nilai rata-rata 4,43 dengan kategori "Sangat Layak", ahli materi yang mendapat nilai rata-rata 4,92 dengan kategori "Sangat Layak". Uji kelompok kecil yang dilakukan kepada 5 siswa berpendapat bahwa modul "Sangat Layak" untuk di uji coba dalam kelompok besar dengan nilai persentase Sangat Setuju 69,3%, Setuju 22,7%, dan Kurang Setuju 8%. Uji kelompok besar yang dilakukan kepada 28 siswa berpendapat bahwa modul "Sangat Layak" untuk digunakan dalam pembelajaran dengan nilai persentase Sangat Setuju 61%, Setuju 34%, dan Kurang Setuju 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul disajikan dengan menarik, soal latihan disampaikan dengan jelas, mendorong rasa ingin tahu untuk belajar lebih giat, menambah pemahaman tentang "Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan" dan menambah motivasi dalam belajar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Modul Pembelajaran, *ADDIE*

DEVELOPMENT OF COMPETENCE STANDARDS LEARNING MODULE APPLYING PRINCIPLES TO COOPERATE WITH COLLEAGUES AND CUSTOMER FOR SMK EXPERTISE COMPETENCE OF OFFICE ADMINISTRATION

ABSTRACT

This research aims to: (1) Produce competency standards learning modules Applying Principles of Working with Colleagues and Customers for SMK of Office Administration Competency Skills using ADDIE models. (2) Determine the properness of competency standards learning modules "Applying the Principles Working with Colleagues and Customers" for SMK Expertise Competence Of Office Administration. This study is a research and development with following the development model of ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) which is the stages of analysis, design, development, implementation and evaluation, but this research is only carried out until the fourth stage, namely implementation. Validation module is carried out by media expert and material expert. Modules that are developed is tested on 33 students of 10th grade of ADP SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. The results indicate that the module is very worthy for usage, as proven by assessments of media expert that obtain an average value of 4.43 with the category of "Very Worthy", and a material expert gives the average value of 4.92 with the category of "Very Worthy". Small group test conducted to 5 students finds the module "Very Worthy" to be tested in a large group with a percentage value of "Strongly Agree" with 69.3%; "Agree" with 22.7%; and 8% of "Disagree". A test that performed to a large group of 28 students find the module

"Very Worthy" to be used in learning with values of percentages in "Strongly Agree": 61%; "Agree": 34%, and "Disagree": 5%. These results indicate that the module is presented in an interesting way, the practice questions is presented clearly, it encourages curiosity to study harder, and it increases the understanding of "Applying The Cooperating Principles with Colleagues and Customers", it also gives motivations to learn.

Key words: learning media, learning modules, ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Adanya sumber daya manusia berkualitas, sebuah Negara mampu untuk bertahan dan beradaptasi dalam setiap perubahan kehidupan serta melanjutkan pembangunan-pembangunan jangka panjang yang diiringi dengan ketidakpastian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimasa mendatang.

Pengembangan potensi diri manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses belajar dan pembelajaran agar menjadi manusia yang memiliki multi kompetensi, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Menurut pendapat Sudjana dalam Sugihartono dkk (2007: 80) pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan membawa perubahan dalam pandangan dan pemahaman serta sikap, hal ini pada umumnya disebut hasil belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peranan guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Siswa selaku peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Inti dari proses pendidikan yang

berkualitas adalah proses pembelajaran yang berkualitas yang terjadi di dalam kelas. Perbaikan mutu pendidikan harus dimulai dengan menata dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Upaya lain yang harus dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas diantaranya memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kemampuan pendidik, menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai, dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 9. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan dari pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalitas.

Pendidikan kejuruan yang berkualitas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta kepribadian yang baik. Peningkatan kompetensi guru juga harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sutirman (2013:12) berpendapat bahwa:

Seorang guru SMK terutama guru mata pelajaran produktif sangat dituntut memiliki kompetensi profesional dengan menguasai materi dan ketrampilan sesuai standar kompetensi yang diajarkan. Selain itu, guru SMK juga harus memiliki kompetensi pedagogis agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, tanpa melupakan kompetensi sosial dan kepribadian.

Guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga dapat mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kreatifitas dan inovatif tinggi. Media pembelajaran dibutuhkan dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar sebagai penunjang pembelajaran agar terlaksana dengan lancar dan efektif. Pembelajaran tidak cukup

hanya menjelaskan dengan penyampaian secara verbal (ceramah), tetapi juga dapat menggunakan media pembelajaran. Beberapa media yang dapat digunakan guru antara lain media cetak yang berupa buku, *handout*, modul, LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dan *jobsheet*, serta media yang dapat didengar yaitu radio dan kaset, media yang dapat didengar dan dilihat adalah video dan film. Sebagai pendidik, profesionalitas seorang guru bukan hanya pada kemampuan mengembangkan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menarik bagi siswa. Materi yang disampaikan melalui media pembelajaran harus mampu diserap dan dipahami siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Muntilan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kabupaten Magelang. SMK ini mempunyai tiga kompetensi keahlian yaitu Administrasi Perkantoran (ADP), Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Perbankan Syariah (PBS). Berdasarkan pengamatan dan observasi selama KKN-PPL pada bulan Juli sampai September 2014 di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan, proses pembelajaran pada standar kompetensi Menerapkan Prinsip-prinsip Bekerjasama dengan kolega dan pelanggan pada kelas X ADP masih berlangsung satu arah. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru. Pada proses pembelajaran, siswa menunggu instruksi dari guru, sehingga mereka tidak memiliki budaya belajar mandiri, tanpa dijelaskan guru, mereka tidak mau belajar sendiri. Siswa kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi terhadap belajarnya sehingga aktivitas pembelajaran di kelas kurang aktif.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan pun terbatas, sehingga siswa kurang terpacu dalam mengeksplorasi kreatifitas dan ketrampilan mereka. Terbatasnya media pembelajaran dapat menyebabkan penyampaian materi kurang optimal. Media pembelajaran yang ketersediaannya terbatas, salah satunya modul. Menurut pendapat Russell dalam Made Wena (2009: 230), "modul merupakan suatu paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu unit konsep tunggal". Modul membantu siswa untuk belajar mandiri, terlebih lagi bagi siswa yang belum mempunyai buku pegangan.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk mengembangkan modul Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan

Kolega dan Pelanggan di SMK sebagai acuan dan pegangan belajar siswa. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara menarik dan sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipelajari secara mandiri.

Rumusan masalah yang diteliti meliputi:
1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran menggunakan model *ADDIE*?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dengan menggunakan model *ADDIE* dan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Manfaat penelitian yaitu: 1. Manfaat teoritis, penelitian ini untuk mengkaji pentingnya ketersediaan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. 2. Manfaat praktis dibagi menjadi lima, yaitu: a. Bagi penulis, 1) mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dengan mengemas dalam suatu media pembelajaran, 2) menumbuhkan sikap berfikir ilmiah, dinamis, kreatif, dan aktif dalam pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang kependidikan, 3) menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan kompetensi menerapkan bekerjasama dengan kolega dan pelanggan, 4) menambah pengalaman dalam bidang penelitian *R & D (Research & Development)*. b. Bagi siswa, 1) Mempermudah siswa dalam mempelajari standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, 2) Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, 3) Meningkatkan kemampuan bidang akademik dan praktik. c. Bagi pendidik, 1) Sebagai sumber bagi guru saat mengajar standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, 2) Memotivasi guru untuk mengembangkan

keaktivitasnya saat mengajar, 3) Sebagai referensi bagi guru untuk membuat penelitian di bidang pengembangan media. d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan informasi dan menambah referensi tentang pengembangan modul. e. Bagi pembaca dan peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian pengembangan modul pembelajaran modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*). Penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan uji coba kemudian direvisi sampai produk tersebut layak digunakan.

Penelitian ini pada tahap selanjutnya bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Data yang diperoleh dengan cara memberi angket penilaian pada ahli materi, ahli media dan siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

Prosedur Pengembangan Modul

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan memberikan petunjuk bagaimana langkah yang harus dilalui sampai ke produk dihasilkan. Proses pengembangan produk yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang kemudian produk tersebut diujikan dan diketahui kelayakannya. Produk yang berupa modul akan divalidasi oleh para ahli. Pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis. Adanya

keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya membatasi hingga tahap implementasi, Empat tahap pengembangan modul sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini dilakukan kajian mengenai tujuan produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan berupa modul. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti juga akan melakukan analisis kurikulum dalam hal ini silabus. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan modul yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Satuan program tersebut dapat diartikan sebagai satu tahun pelajaran, satu semester, satu standar kompetensi atau lainnya.

2. Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti selanjutnya melakukan desain produk. Desain ini meliputi kegiatan menentukan komponen modul, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi, jenis tugas yang akan diberikan, soal evaluasi dalam modul, gambar, artikel, contoh-contoh yang dibutuhkan serta layout modul. Tahap ini akan dihasilkan desain produk awal berupa media pembelajaran berbentuk modul yang sebelumnya telah dilakukan penyusunan instrumen penilaian produk untuk dijadikan pedoman dalam mendesain produk tersebut.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan tahap dimana desain menjadi kenyataan, artinya pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan.

4. Tahap Implementasi

Implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Setelah produk siap, maka dapat diuji cobakan melalui kelompok kecil terlebih dahulu, kemudian dievaluasi dan direvisi. Uji coba dapat dilanjutkan pada kelompok besar kemudian dievaluasi kembali dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap didiseminasikan.

Subjek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media (dosen jurusan Ilmu Komunikasi UNY), satu orang ahli materi (guru ADP SMK Muhammadiyah 2 Muntilan). Subjek uji skala lapangan kecil adalah lima siswa, sedangkan uji skala lapangan besar adalah 28 siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen tersebut berupa lembar komentar dan saran serta kuesioner. Kuisisioner tersebut meliputi form penilaian untuk ahli/pakar dan juga form penilaian untuk siswa. Instrumen kelayakan modul menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban: sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Agar diperoleh data kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, sangat kurang = 1.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data berupa saran maupun kritik dari para ahli/pakar, guru dan siswa dianalisis dengan kualitatif, sedangkan data penilaian kelayakan modul dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Untuk menganalisis data tentang kelayakan modul dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan tabulasi/rekapitulasi data hasil penilaian.
- b. Menghitung rata-rata skor tiap penilaian terhadap modul dengan rumus:

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{banyaknya butir}}$$

- c. Menghitung rerata skor tiap aspek.
- d. Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rerata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 5 berikut ini:

Tabel 4. Rumus Konversi Jumlah Rerata skor menjadi nilai dengan lima kategori

No.	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	$Mi + 1,50Sbi < X$	A	Sangat Layak
2.	$Mi + 0,50Sbi < X \leq Mi + 1,50Sbi$	B	Layak
3.	$Mi - 0,50Sbi < X \leq Mi + 0,50Sbi$	C	Cukup Layak
4.	$Mi - 1,50Sbi < X \leq Mi - 1,50Sbi$	D	Tidak Layak
5.	$\leq Mi - 1,50Sbi$	E	Sangat Tidak Layak

Sumber: Saifuddin Azwar (2002: 163)

Keterangan:

- X = Mean ideal
- Skor maksimal ideal = Jumlah indikator x skor tertinggi
- Skor minimal ideal = Jumlah indikator x skor terendah
- Mi = mean ideal = 1/2 (skor mak ideal + skor min ideal)
- Sbi = Simpangan baku ideal = 1/6 (skor mak – skor min)

Minimal kriteria penilaian modul berada di nilai B atau “Layak.

- e. Untuk keperluan analisis lebih lanjut seperti membandingkan hasil penelitian tiap aspek penilaian, membandingkan hasil penilaian tiap tahap evaluasi, ataupun keperluan analisis lainnya, peneliti juga menggunakan teknik presentase dalam menganalisis data. Presentase dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase keidealn tiap aspek} = \frac{\sum \text{skor rata-rata}}{\sum \text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pengembangan Modul Pembelajaran

Pengembangan modul pembelajaran mengikuti model pengembangan *ADDIE* dengan tahapan analisis (*Analysis*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*), namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi saja. Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- 1. Tahap Analisis (*Analysis*)
Tahap analisis, dilaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan

untuk pengembangan modul ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai dasar mengidentifikasi materi, kompetensi, jumlah bab, judul modul dan konsep desain modul yang akan dikembangkan. Adanya analisis kebutuhan untuk menghindari penyimpangan dari tujuan pembelajaran yang terdapat di standar kompetensi serta memberikan gambaran tentang konsep modul yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, proses belajar mengajar di kelas hanya menggunakan satu arah metode pembelajaran, yaitu penjelasan materi dari guru saja yang menggunakan modul pembelajaran.

Penggunaan modul yang menjadi pedoman oleh guru, terdapat beberapa buku yang digunakan. Hal ini sangat memberatkan bagi siswa untuk memiliki seluruh modul tersebut, oleh karena itu diperlukan sebuah modul yang lengkap, sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan dapat menutupi segala kekurangan pada modul-modul yang digunakan sebelumnya.

Proses kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung masih menggunakan metode klasik atau berjalan satu arah. Sehingga siswa kurang mengeksplorasi materi ajar yang diberikan oleh guru dengan keterampilan mereka secara mandiri. Dengan dibuatnya modul pembelajaran untuk siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, untuk menentukan kompetensi, materi, judul modul dan jumlah bab, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap selanjutnya dalam prosedur pengembangan adalah tahap desain. Tahap desain ini meliputi penyusunan draft modul dan *layout* modul.

a. Pembuatan *flowchart*

Flowchart merupakan bagan yang terdiri dari symbol-simbol tertentu yang menunjukkan langkah-langkah suatu prosedur atau program sehingga memudahkan dalam proses pengembangan modul.

b. Pembuatan desain modul (*Storyboard*)

Storyboard menggambarakan secara keseluruhan hubungan antar bagian dalam modul. *Storyboard* dibuat untuk

memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan berfungsi seperti peta pada panduan pembuatan modul.

c. Penyusunan materi, soal, dan jawaban

Materi, soal, dan jawaban yang dimuat dalam modul disusun dari berbagai referensi. Materi yang disajikan dalam modul diketik dengan format *times new roman* dengan ukuran *fonts* 12 menggunakan program *Microsoft Office Word 2010*.

d. Pengumpulan dan pembuatan *background*, gambar dan *layout*

Gambar, *background* dan materi yang akan digunakan pada modul dikompilasikan menjadi satu dengan *layout* yang dibuat dengan menggunakan format *corel draw (.cdr)* dengan menggunakan program *CorelDRAW X5*. Ukuran modul yang dipilih dengan menggunakan ukuran kertas B5 (182 x 257 mm). Gambar yang digunakan merupakan hasil unduhan dari berbagai sumber. Dalam proses kompilasi ini juga ditentukan halaman yang tertera pada modul.

e. Penyusunan instrumen penilaian kelayakan modul

Tahap desain juga disusun instrumen penilaian kualitas media berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli materi, ahli media. Sedangkan untuk siswa diberikan angket bersifat terbuka. Penilaian instrumen untuk ahli/pakar media dilaksanakan oleh Bapak Suranto AW, M.Pd, M.Si. (Dosen Ilmu Komunikasi FIS UNY) guna memperoleh validasi. Pemilihan ahli media dengan pertimbangan pengalaman dari beliau yang telah memproduksi beberapa buku. Sedangkan penilaian instrumen untuk ahli/pakar materi dilaksanakan oleh Ibu Setyo Hendrawati, S.Pd. (Guru pengampu standar kompetensi Menerapkan Prinsip-prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan) guna memperoleh validasi sehingga dapat dilaksanakan penelitian.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Pembuatan Media

Tahap pembuatan media meliputi menentukan tujuan pembelajaran, isi materi, validasi, dan produksi. Tujuan pembelajaran, isi materi didasarkan pada silabus yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dihasilkan modul yang menarik,

memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan silabus yang ada di sekolah.

b. Validasi 1

Modul awal selanjutnya melalui tahapan validasi 1. Pada tahap ini, modul divalidasi oleh satu orang ahli media dan satu orang ahli materi. ahli media yang dipilih adalah Dr. Suranto AW, M. Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi, sedangkan ahli materi yaitu Ibu Setyo Hendrawati, S.Pd. selaku WaKaSek Kurikulum dan guru Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

c. Revisi

Berdasarkan masukan dari tahap validasi 1, dilakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi.

1) Revisi Ahli Media

- a) Perlu penambahan variasi soal pada latihan soal untuk setiap kegiatan belajar. Revisi dilakukan dengan menambahkan soal sesuai saran.
- b) Saran untuk daftar pustaka ditambah yang mutakhir, kalau bisa tiga tahun terakhir. Revisi dilakukan dengan menambahkan daftar pustaka dalam tahun terbaru.
- c) Perlu dicantumkan sumber gambar yang diambil dari internet. Revisi dilakukan dengan mencantumkan sumber gambar yang diambil dari internet.

2) Revisi Ahli Materi

- a) Perlu penambahan peta kedudukan modul dan glosarium. Revisi dilakukan dengan membuat glosarium.
- b) Perlu penambahan penyajian SK/KD yang akan dipelajari, waktu dan prasyarat. Revisi dilakukan dengan menambahkan silabus ke pendahuluan.
- c) Perlu penambahan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dalam setiap kegiatan belajar. Revisi dilakukan dengan menambahkan tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar.
- d) Di dalam modul hendaknya dapat ditambahkan tabel untuk mempermudah penyempurnaan materi.

d. Validasi 2

Setelah melaksanakan revisi, kemudian peneliti melaksanakan validasi yang kedua kepada ahli materi. Pada tahap validasi 2 ini modul mendapatkan persetujuan untuk diproduksi dan dapat diimplementasikan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi yang pertama dilaksanakan uji coba kelompok kecil pada siswa yang berjumlah 5 orang dengan tingkat kemampuan akademis rendah, sedang dan tinggi. Pertimbangan kemampuan tersebut didasarkan pada penilaian dari guru, Karen guru yang lebih mengetahui kemampuan siswa.

Uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 30 September 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa di kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Muntilan yang beralamat di jalan Tentara Pelajar No. 12, Jumbleng, Tamanagung, Muntilan, namun pada pelaksanaan tahap implementasi hanya 33 siswa yang hadir dan 5 siswa telah menjadi kelompok kecil, sehingga uji kelompok besar menjadi sebanyak 28 siswa. Sebelum modul digunakan, terlebih dahulu pelajaran dibuka dengan salam dan memperkenalkan diri. Modul mulai dibagikan kepada siswa sebelum masuk ke materi. Siswa mulai belajar menggunakan modul dan mengerjakan soal yang ada di modul. Setelah akhir pelajaran siswa diminta respon atau pendapatnya dengan mengisi angket yang telah dibagikan sebelumnya.

Angket untuk siswa terdiri dari 15 pertanyaan yang menggunakan skala *likert* 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Uji coba kelompok kecil dapat dihitung dengan jawaban Sangat Setuju (SS) mempunyai bobot 5, Setuju (S) mempunyai bobot 4, Kurang Setuju (KS) mempunyai bobot 3, Tidak Setuju (TS) mempunyai bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mempunyai bobot 1. Perhitungan persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai} = \frac{\text{nilai yang didapatkan}}{\text{jumlah total nilai}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase nilai masing-masing jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai SS} = \frac{52}{75} \times 100\% = 69,3\%$$

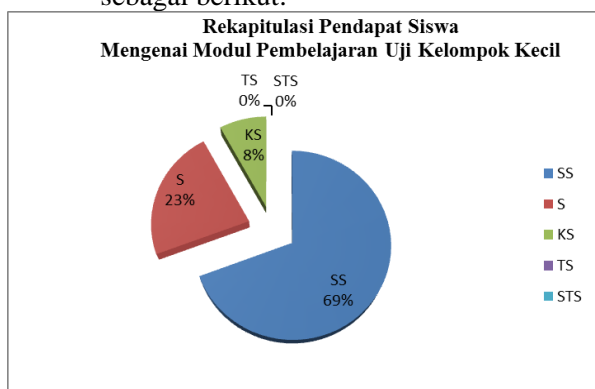
$$\text{persentase nilai S} = \frac{17}{75} \times 100\% = 22,7\%$$

$$\text{persentase nilai KS} = \frac{6}{75} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{persentase nilai TS} = \frac{0}{75} \times 100\% = 0$$

$$\text{persentase nilai STS} = \frac{0}{75} \times 100\% = 0$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Rekapitulasi Pendapat Siswa Mengenai Modul Pembelajaran Uji Kelompok Kecil

Berdasarkan *pie chart* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban Sangat Setuju memperoleh jawaban 69%, yang berarti modul pembelajaran dapat diujikan ke kelompok besar.

Perhitungan persentase nilai masing-masing jawaban pada uji coba kelompok besar dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai SS} = \frac{254}{420} \times 100\% = 60,5\%$$

$$\text{persentase nilai S} = \frac{144}{420} \times 100\% = 34,3\%$$

$$\text{persentase nilai KS} = \frac{22}{420} \times 100\% = 5,2\%$$

$$\text{persentase nilai TS} = \frac{0}{420} \times 100\% = 0$$

$$\text{persentase nilai STS} = \frac{0}{420} \times 100\% = 0$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Rekapitulasi Pendapat Siswa Mengenai Modul Pembelajaran Uji Kelompok Besar

Berdasarkan *pie chart* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban Sangat Setuju memperoleh jawaban 61%, yang berarti modul pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan Modul Pembelajaran

1. Ahli Materi

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi yaitu dengan mengumpulkan saran atau pendapat dari ahli materi untuk dilakukan revisi.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, modul mendapat nilai rata-rata 4,92. Nilai rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{banyaknya butir}} = \frac{138,00}{28} = 4,92$$

Berdasarkan pedoman konversi menurut Saifuddin Azwar (2002: 163) rata-rata nilai 4,92 termasuk pada kategori "Sangat Layak".

2. Ahli Media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media yaitu dengan mengumpulkan saran atau pendapat dari ahli media untuk melakukan revisi.

Berdasarkan penilaian dari ahli media, modul mendapatkan nilai rata-rata 4,43. Nilai rata-rata diperoleh dengan

menggunakan rumus:

$$\text{skor rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{banyaknya butir}} = \frac{102.00}{23} = 4.43$$

Berdasarkan pedoman konversi menurut Saifuddin Azwar (2002: 163) rata-rata nilai 4,43 termasuk pada kategori "Sangat Layak".

Kajian Media Akhir

Kajian akhir dari penelitian ini berupa modul "Menerapkan Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan". Modul ini merupakan media pembelajaran yang berisi tujuan, materi, diskusi, rangkuman dan latihan soal. Materi ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) Menerapkan Prinsip-prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu: 1) Mendeskripsikan Kerjasama dengan kolega dan Pelanggan; 2) Menyediakan Bantuan Kepada Pelanggan Dala dan Diluar Organisasi; 3) Memelihara Standar Penampilan Pribadi; 4) Menerapkan Bekerja dalam Tim.

Modul ini disajikan dalam sebuah buku yang menarik dengan mamadukan warna ungu, merah muda dan abu-abu serta gambar-gambar yang menarik. Modul ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekuarangan sebagai media pembelajaran. Kelebihan media pembelajaran ini antara lain:

1. Modul ini dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa dengan materi dan permasalahan yang dikaji.
2. Komponen-komponen dalam bahan ajar seperti tujuan pembelajaran, materi dan bahan diskusi, rangkuman, soal-soal latihan, memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran sehingga tercipta proses belajar mengajar yang lebih terarah dan sistematis.
3. Modul ini digunakan dalam pembelajaran, materi dalam modul yang didesain untuk satu tahun ajaran atau 2 semester sehingga proses pembelajaran dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik.
4. Gambar-gambar dan objek-objek lain dalam modul yang didesain dengan *full colour* cukup memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada di dalam modul.

Kekurangan media pembelajaran ini antara lain:

1. Modul ini tergolong masih baru dan materi yang dikaji pun masih jauh dari sempurna.
2. Peran modul sebagai media belajar mandiri belum terlaksana dengan baik.

3. Gambar dan contoh-contoh dalam modul hanya berasal dari sumber sekunder yakni berasal dari situs-situs internet. Peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tersebut.
4. Bahan ajar dicetak dengan menggunakan mesin cetak biasa sehingga kualitas gambar maupun warna kurang maksimal.

Modul ini secara umum dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran untuk materi membuat jurnal penyesuaian untuk perusahaan jasa. Modul ini telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik dengan memenuhi beberapa aspek yaitu aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek tampilan dan aspek penyajian.

1. Aspek isi/Materi. Materi yang disajikan telah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
2. Aspek kebahasaan. Materi yang disajikan telah memenuhi standar bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Aspek tampilan. Materi yang ditampilkan sudah baik dan nyaman digunakan serta dapat menarik perhatian.
4. Aspek penyajian. Modul ini disajikan dengan bentuk buku yang praktis dengan ukuran kertas B5 sehingga mudah untuk dibawa maupun dibaca serta dapat dijadikan pedoman dilapangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Modul yang dihasilkan masih termasuk pada pengembangan tingkat pemula yang hanya mencakup satu (1) Standar Kompetensi (SK) beserta empat (4) Kompetensi Dasar (KD).
2. Penentuan kelayakan modul terbatas pada aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek tampilan. Pernyataan kelayakan modul hanya sebatas dilaksanakan oleh 1 ahli materi (guru mata pelajaran) dan 1 ahli media (Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi UNY).
3. Uji coba implementasi media hanya pada 1 sekolah yaitu SMK Muhammadiyah 2 Muntilan kelas X ADP. Uji coba skala kecil dilaksanakan dengan 5 siswa, sedangkan uji coba skala besar dilaksanakan dengan 28 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengembangan modul standar kompetensi “Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan” ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi), hanya dibatasi sampai tahap implementasi saja.
2. Kelayakan modul ini berdasarkan penilaian ahli materi keseluruhan aspek mendapatkan nilai rata-rata 4,92. Berdasarkan penilaian ini, modul sangat layak digunakan sebagai modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.
3. Kelayakan modul ini berdasarkan penilaian ahli media keseluruhan aspek mendapatkan nilai rata-rata 4,43. Berdasarkan penilaian ini, modul sangat layak digunakan sebagai modul pembelajaran standar kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.
4. Uji coba dilaksanakan di kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 muntilan menunjukkan bahawa modul “Sangat Layak” untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase uji kelompok kecil yang dilakukan kepada 5 siswa berpendapat bahwa modul “Sangat Layak” untuk di uji coba dalam kelompok besar dengan nilai persentase Sangat Setuju 69,3%, Setuju 22,7%, dan Kurang Setuju 8%. Uji kelompok besar yang dilakukan kepada 28 siswa berpendapat bahwa modul “Sangat Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran dengan nilai persentase Sangat Setuju 61%, Setuju 34%, dan Kurang Setuju 5%. sangat setuju 58,38%, Setuju 35,96% dan cukup 5,66%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modul disajikan dengan menarik, soal latihan disampaikan dengan jelas, mendorong rasa ingin tahu untuk belajar lebih giat, menambah pemahaman tentang “Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama

dengan Kolega dan Pelanggan” dan menambah motivasi dalam belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini, beberapa saran dari peneliti untuk perbaikan modul dan pengembangan modul lebih lanjut sebagai berikut:

1. Dengan adanya modul “Menerapkan Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan” ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar, sehingga pembelajaran tidak berlangsung satu arah.
2. Untuk keperluan pengembangan hendaknya pada modul “Menerapkan Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan” ditambah dengan contoh-contoh yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan di dunia usaha dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang sistem pendidikan nasional
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu